

## **BAB IV**

### **PENELUSURAN MASALAH**

#### **4.1 Analisis Masalah**

##### **4.1.1 Masalah Fungsi Bangunan Dengan Aspek Pengguna**

Sebagai fungsi dari panti rehabilitasi autis, pengguna dikhususkan kepada anak-anak penyandang autis. Disisi lain pengguna selain anak-anak, sebagai contoh pengguna dengan usia dewasa, lansia, dan pengguna disabilitas juga dapat menggunakan bangunan panti rehabilitasi autis ini.

##### **A. Anak Hiperaktif**

Penyandang Autis Hiperaktif memiliki kecenderungan bersifat cenderung berperilaku berlebihan (eksesif) yaitu hiperaktif dan memiliki tingkat emosi yang cukup labil dan tantrum (mudah marah) berupa menjerit, memukul, mencakar, dan menyakiti diri sendiri. Visual anak hipersensorik cenderung melihat, mengelilingi dan susah fokus apabila terdapat sesuatu hal yang menyebabkan distraksi visual terhadap sekelilingnya, namun jika ada suatu benda kecil di antara kekosongan visual, anak hiperaktif lebih fokus ke benda, sehingga perlu meminimalisasi distraksi visual.

##### **B. Anak Hipoaktif**

Penyandang Autis Hipoaktif memiliki kecenderungan bersifat pasif terhadap lingkungannya. Perilaku ini biasanya mengalami emosi yang tidak tepat misalkan melamun, menangis, dan tertawa tanpa sebab. Pada anak dengan kondisi tersebut membutuhkan lingkungan yang dapat memberikan efek terapi untuk aktif (stimulan). Visual anak hiposensorik cenderung melihat focus dengan jarak yang lebih dekat, sehingga untuk menyadarkan disekelilingnya diperlukan hal yang dapat menarik perhatian dan fokus pergerakan matanya menuju kelingkungannya.

#### C. Dewasa/ Pendamping

Pengunjung anak merupakan orang yang mendampingi pasien penyandang autis. Orang dewasa ini mendampingi mulai dari awal masuk sampai nantinya selesai, perencanaan ini memberikan peluang secara aktif bagi pendamping kepada penyandang autis karena memberikan pengawasan serta memberikan perhatian secara personal didampingi dengan tutor.

#### D. Lansia

Lansia merupakan orang lanjut usia dimana didalam kegiatannya perlu adanya penanganan yang khusus, maka dari itu sebuah perencanaan bangunan harus mempertimbangkan bagaimana bangunan tetap aman dan nyaman bagi orang lanjut usia.

#### E. Disabilitas

Pengguna disabilitas, perencanaan bangunan harus juga mempertimbangkan pengguna disabilitas, hal ini juga memberikan nilai positif bangunan akan bangunan ramah disabilitas. Pertimbangan dari segi keamanan dan kenyamanan pengguna menjadi poin utama.

### 4.1.2 Masalah Fungsi Bangunan Dengan Tapak

#### A. Topografi Tapak

Pada kondisi tapak memiliki topografi lahan yang relatif datar, pengelolaan lahan untuk pembangunan Panti Rehabilitasi Autis cukup mudah. Topografi yang datar ini sesuai untuk pembangunan layanan umum bagi pelaku utama autis karena dianjurkan di area yang cenderung datar dan dijauhkan dari area yang memiliki tingkat kecuraman tinggi.

#### B. Vegetasi

Kondisi vegetasi pada tapak cukup asri, terlebih pada sisi bagian depan tapak. Dengan kondisi tapak tersebut dapat dioptimalkan menjadi bagian taman.

Perencanaan ini mempertimbangkan dan memanfaatkan vegetasi yang sudah ada dan memberikan penambahan dan pengolahan vegetasi untuk memberikan salah satu elemen dalam *healing architecture*. Pengolahan lahan perkerasan untuk pedestrian menjadi salah satu permasalahan yang umum.

C. Luas lahan

Kondisi tapak yang memiliki luas lahan 9200 m<sup>2</sup> memberikan pemikiran cara mengolah dan mengoptimalkan pengolahan lahan yang dibutuhkan guna menunjang fungsi bangunan.

#### 4.1.3 Masalah Fungsi Bangunan Dengan Lingkungan Wilayah Kawasan

A. Kebisingan

Pada tapak ini tingkat kebisingan cukup rendah karena letak tapak tidak berada di sisi jalan kolektor sekunder tetapi titik kebisingan yang tinggi berada pada sisi barat tapak karena pada titik ini digunakan untuk fungsi bangunan Tamansari Cendekia Apartemen. Dengan tingkat kebisingan yang cukup tinggi pada daerah ini bagaimana perencanaan pembangunan panti rehabilitasi dapat meredam kebisingan sehingga tidak mengganggu kegiatan yang ada di dalam bangunan panti.

B. Klimantologi

Tapak ini berada pada daerah resapan dengan vegetasi yang masih cukup banyak namun dengan perkembangan bangunan di lingkungan tapak semakin sedikit area terbuka sehingga mempengaruhi suhu daerah sekitar. Pada kawasan tapak memiliki kondisi iklim yang cukup baik yaitu suhu udara yang sejuk tetapi dengan kondisi perkembangan lingkungan di waktu mendatang, bagaimana perencanaan sebuah bangunan panti rehabilitasi autis yang mengacu kepada alam namun tetap merespon cuaca dan iklim yang dapat berubah-ubah.

C. Lingkungan Sekitar

Tapak ini berada pada kawasan permukiman dimana kondisi lingkungan sekitar terdapat apartemen bangunan tinggi di sisi barat tapak dan tapak berada di

tengah tengah fungsi bangunan perumahan dan sarana pendidikan. Hal ini memberikan masalah mengenai lingkungan sekitar yaitu bagaimana menciptakan atau mengatur pandangan pengguna agar tidak memusatkan pandangan kepada bangunan tinggi.

#### D. Transportasi

Pada kawasan tapak ini transportasi yang melintas pada jalan durian raya yaitu mobil dan motor serta kendaraan berat transportasi umum seperti bis dan angkot tidak melintasi kawasan ini, hal ini memberikan permasalahan berupa bagaimana bangunan ini dapat dijangkau dengan transportasi umum.

#### E. Polusi

Dengan perkembangan penduduk serta mulainya kepadatan kendaraan pada kawasan ini sehingga menimbulkan efek pada meningkatnya tingkat polusi, terlebih polusi udara yang disebabkan oleh kendaraan bermotor.

#### F. Limbah

Pengolahan limbah rumah tangga tidak terlihat. Selokan yang berada di lingkungan tapak hanya digunakan untuk drainase air hujan. Pengolahan limbah padat, sampah rumah tangga di kawasan ini tidak ada, hal ini karena tidak adanya tempat pembuangan limbah di sekitar tapak. Bagaimana mengolah limbah sehingga tidak mencemari lingkungan sekitar.

#### 4.1.4 Masalah Fungsi Bangunan Dengan Topik

**Tabel IV.1 Masalah Fungsi Bangunan Dengan Topik**

<b>Tapak</b>	<i>Healing Architecture</i>
<b>Panti rehabilitasi autis</b>	
<b>Pengguna</b>	<p>Pendekatan <i>Healing Architecture</i> memberikan karakteristik bangunan dimana bangunan tersebut dapat memberikan efek positif atau penyembuhan. Pendekatan ini bersasaran pada pengguna dimana penyandang autis dapat menjadi lebih baik/ positif dalam hal mengatur emosi, kemandirian, keterampilan, dan bersosialisasi dengan dipacu oleh aspek aspek healing architecture yang lebih memperhatikan mengenai pengolahan indera manusia terhadap elemen bangunan, bangunan yang lebih berpandangan terhadap alam, dan psikologis manusia terhadap bentuk tatanan bangunan. Sehingga pendekatan tersebut bernilai mengenai bagaimana penerapan pendekatan <i>healing architecture</i> dalam penyembuhan pada anak autis.</p>
<b>Tapak</b>	<p>Konsep <i>healing architecture</i> merupakan konsep yang mengacu tentang proses penyembuhan terhadap penderita sakit. Salah satu elemen pada pendekatan ini adalah alam. Pengaturan dan pengolahan terhadap landscape tapak diperlukan untuk mengoptimalkan lahan dan menciptakan efisiensi lahan. Pengolahan landscape mengenai ruang terbuka hijau maupun taman taman terapis yang merupakan salah satu aspek healing architecture.</p>

<p><b>Lingkungan Wilayah Kawasan</b></p>	<p>Dengan kondisi iklim daerah sekitar yang terdiri dari musim kemarau dan penghujan, memberikan pengaruh terhadap atap sebuah bangunan. Kondisi atap yang sesuai dengan iklim tropis, atap yang berfungsi sebagai peneduh dari kondisi cuaca yang tiba-tiba berubah diharapkan memberikan pengaruh dari segi bentuk maupun fungsi atap.</p>
--	--

## 4.2 Identifikasi Permasalahan

Dari analisa masalah diatas dapat diidentifikasi mengenai permasalahan yang timbul. dibawah ini merupakan permasalahan yang didapatkan:

### 1. Bagaimana penerapan aspek pendekatan *healing architecture* dalam mendukung penyembuhan pada anak autis.

Bangunan panti rehabilitasi autis dengan pendekatan healing architecture memiliki parameter yaitu lingkungan yang diciptakan dengan keharmonisan antara pikiran, tubuh, dan jiwa. Keharmonisan yang dimaksudkan adalah mengenai bentuk keserasian antara bangunan dengan elemen-elemen pendukungnya serta lingkungan alamnya. Dengan adanya keharmonisan dalam bangunan melalui healing architecture dapat memberikan atau mendukung proses penyembuhan penyandang autis.

### 2. Bagaimana mengolah landscape pada tapak.

Setiap perencanaan suatu bangunan memiliki permasalahan yang tidak bisa dilepas, salah satunya mengenai permasalahan pada pengolahan lahan, zonasi, organisasi ruang, ruang terbuka, dll. Pengolahan landscape difungsikan untuk memberikan kejelasan antara fungsi ruang luar dengan bentuknya. Pengolahan landscape meliputi sirkulasi ruang luar, zonasi lahan, ruang terbuka hijau dan terapi yang melibatkan terhadap alam

### 3. Bagaimana pembentukan ruang yang beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Permasalahan yang terjadi berkaitan dengan kondisi lingkungan wilayah kawasan sebagai Berikut: kelembapan ruang, iklim yang terjadi di kawasan tapak,



curah hujan, kondisi ketika kemarau. Dari permasalahan tersebut di elaborasikan menjadi cara perencanaan ruang pada bangunan panti rehabilitasi autis dengan merespon kondisi iklim tropis.

#### **4.3 Pertanyaan Masalah**

Berdasarkan analisa permasalahan yang didapatkan maka dapat dirumuskan permasalahan desain yang akan dipecahkan antara lain:

1. Bagaimana aspek pendekatan *healing architecture* dalam mendukung penyembuhan pada anak autis?
2. Bagaimana mengolah landscape pada tapak?
3. Bagaimana pembentukan ruang yang beradaptasi dengan lingkungan sekitar?

